

## Pemanfaatan Limbah Vinil Menjadi Tas Dan Souvenir Berbasis Ekonomi Kreatif

**Agita Risma Nurhikmawati<sup>1</sup>, Wachidatul Linda Yuhanna<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No. 85 Madiun, 63118, Telp. (0351) 462986

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No. 85 Madiun, 63118, Telp. (0351) 462986

<sup>1</sup>agitarnurhikmawati@unipma.ac.id, <sup>2\*</sup>linda.yuhanna@unipma.ac.id.

### Abstrak

*Limbah vinil di Desa Setono Kecamatan Ngrambe melimpah dan belum diolah secara optimal. Limbah vinil mempunyai potensi untuk dibuat produk tas dan souvenir berbasis ekonomi kreatif. Produk yang dihasilkan pada pelatihan ini adalah kreasi souvenir dari limbah vinil yang terdiri dari tas, dompet, goodie bag, pouch bag, tas laptop, tas netbook dan tas tempat makan. Kegiatan pelatihan pembuatan tas dan souvenir dari vinil ini dilakukan pada bulan Juli 2019 di kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas sebanyak 30 orang. Alat yang digunakan adalah gunting, penggaris, pulpen, dan mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah limbah vinil, kertas karton, benang, lem, retsleting, kancing, gesper dan ring tas. Materi yang berikan adalah pengenalan limbah vinil dan potensinya, pemilahan limbah vinil, mendesain pola, menggambar pola, menggunting, menjahit bahan vinil, menggabung potongan bahan, finishing, promosi dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas mampu mengolah limbah vinil menjadi produk berupa tas souvenir berbasis ekonomi kreatif yang mendatangkan income. Sinergisitas antara Universitas PGRI Madiun, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi serta kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas dapat dilakukan untuk keberlanjutan program.*

**Kata Kunci:** *vinil, souvenir, rkonomi kreatif*

### Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis dalam peningkatan perekonomian bangsa. Ekonomi kreatif saat ini digalakkan karena kemajuan era yang menuntut kreativitas dalam menciptakan produk baru. Aset paling penting di era global adalah modal manusia yang mempunyai kemampuan inovasi dan mengkreasi (Hasan, 2018; Herlambang, 2015). Ekonomi kreatif adalah kegiatan usaha yang mengarah pada kreasi dan inovasi (Khairani dan Pratiwi, 2018; Fitriana, 2014). Ekonomi kreatif banyak dipilih oleh para *start-up bussines* karena mempunyai potensi dan peluang yang potensial. Salah satu bentuk produk berbasis ekonomi kreatif adalah tas dan souvenir (Indahyani, 2010). Tas dan souvenir dapat dibuat dari berbagai bahan seperti kain, flanel, kayu dan bahan lainnya. Bahan lain yang dapat digunakan sebagai bahan souvenir adalah kain vinil. Kain vinil digunakan pada industri jok mobil. Banyak kain perca vinil yang dihasilkan dari industri jok mobil.

Limbah vinil atau yang lebih dikenal dengan limbah jok mobil merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan souvenir. Selama ini limbah vinil hanya dibuang, dibakar dan dibiarkan saja. Limbah dari bahan vinil tidak dapat terurai, sehingga mengganggu lingkungan apabila dibiarkan menumpuk. Limbah vinil dalam jumlah besar sangat mengganggu lingkungan karena mengurangi kesuburan tanah apabila ditimbun, dan mencemari udara apabila dibakar. Perlu penanganan berbasis *recycle* untuk mengurangi limbah vinil. Perca vinil dapat digunakan sebagai bahan tas dan souvenir yang mempunyai nilai jual tinggi. Produk souvenir yang dapat dibuat dari bahan vinil diantaranya dompet, tempat pensil, *pouch*, dan berbagai produk lainnya. Sedangkan tas yang bisa dibuat antara lain tas laptop, *goodie bag*, tas pancing, *sling bag* dan berbagai produk tas lainnya. Pengolahan limbah vinil menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi selain membutuhkan aspek sumber daya alam (material) tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni. Salah satu sasaran SDM potensial di Desa Setono adalah kelompok koperasi wanita. Koperasi merupakan wadah organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat (Azqiyah, 2016).

Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi merupakan salah satu desa yang mempunyai dua UMKM jok mobil dan 1 UMKM sepatu kulit yang setiap hari menghasilkan limbah vinil yang melimpah. Setiap hari limbah yang dihasilkan 10-15 kg. Dalam waktu sebulan terdapat 300-450 kg limbah kain vinil. Limbah vinil yang melimpah ini mengganggu ketika dibakar karena menimbulkan asap dan mengganggu pernafasan. Limbah ini juga berbahaya jika ditimbun di dalam tanah karena tidak bisa diuraikan sehingga mengganggu lingkungan pekarangan rumah masyarakat. Jumlah keluarga yang terkena dampak langsung limbah vinil ini adalah 10 kepala keluarga di RT 03 RW 01 Desa Setono. Limbah vinil perlu diberikan penanganan yang komprehensif sehingga tidak mengganggu dan mempunyai nilai ekonomis. Hadi *et.al* (2017) menyebutkan bahwa pemanfaatan barang bekas dan limbah untuk meningkatkan perekonomian sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan kemampuan kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas dalam mengolah limbah vinil menjadi produk berupa tas dan souvenir berbasis ekonomi kreatif. 2) Membangun sinergisitas antara universitas PGRI Madiun, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi dan masyarakat anggota Koperasi Wanita Putri Jati Emas dalam mengolah limbah vinil menjadi produk berupa tas dan souvenir berbasis ekonomi kreatif.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelatihan ini dilakukan di desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi pada bulan Juli 2019. Sasaran dari pelatihan ini adalah kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas sebanyak 30 orang. Alat yang digunakan adalah gunting, penggaris, pulpen, dan mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah limbah vinil, kertas karton, benang, lem, retsleting, kancing,

gesper dan ring tas. Materi yang diberikan adalah pengenalan limbah vinil dan potensinya, pemilahan limbah vinil, mendesain pola, menggambar pola, menggunting, menjahit bahan vinil, menggabung potongan bahan, finishing, promosi dan pemasaran. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan secara langsung. Metode pelatihan menggunakan bantuan media visual dengan melihat video pembuatan kerajinan vinil dari *channel youtube*. Pendekatan partisipatif sangat relevan dengan kondisi masyarakat sasaran yang memungkinkan peserta untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang didapatkan. Metode pemasaran yang digunakan adalah media sosial, display dan melayani pesanan dari sekitar kota Ngawi. Tim PKM sangat membantu proses pemasaran dan promosi produk.

### Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan dari pelatihan sebelumnya yaitu pembuatan produk *houseware* dari limbah vinil. Pelatihan pembuatan tas dan souvenir pada kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas banyak mendapatkan apresiasi dan dukungan banyak pihak, sehingga dapat berjalan lancar. Sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan interaktif. Produk yang dihasilkan pada pelatihan ini adalah kreasi souvenir dari limbah vinil yang terdiri dari tas, dompet, goody bag, pouch bag, tas laptop, tas netbook dan tas tempat makan. Berbagai produk tersebut diproduksi oleh kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas dengan bantuan tim pengabdian masyarakat dari Universitas PGRI Madiun.

#### *Penyampaian Materi Pengolahan Limbah Vinil dan Industri Kreatif*

Materi pertama yang disampaikan adalah pengenalan limbah vinil. Limbah vinil merupakan perca atau potongan kain dari jok mobil. Limbah vinil banyak didapatkan di Desa Setono karena di desa ini terdapat dua UMKM jasa servis jok dan interior mobil serta satu UMKM sepatu kulit. Selain diperkenalkan dengan limbah vinil, peserta juga diberikan pengetahuan tentang sortasi limbah. Pemilahan limbah dilakukan berdasarkan warna, jenis kain dan ukuran bahan. Perca vinil akan dikombinasikan menjadi produk tas dan souvenir.

Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan tas dan souvenir dari limbah vinil





Sumber: dokumen penulis

Pembekalan materi industri kreatif juga diberikan oleh tim dengan tujuan mengenalkan kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas tentang perkembangan bisnis saat ini. Ekonomi kreatif sangat potensial untuk membentuk wirausaha baru. Tim juga memberikan contoh penggiat ekonomi kreatif berupa produk souvenir yang telah sukses mengembangkan usahanya.

### Pembuatan Tas dan Souvenir dari Limbah Vinil

Produk yang akan dibuat adalah tas, dompet, *goodie bag*, *pouch bag*, tempat pensil, tas laptop, tas netbook dan tas tempat makan. Pembuatan tas dan souvenir dimulai dari tahapan analisis desain. Tahapan awal untuk pemula, tim memberikan contoh model tas dan souvenir yang akan dibuat. Adriansah *et.al* (2017) dan Indahyani (2010), Hidayati (2013) menjelaskan bahwa desain sangat berpengaruh pada minat konsumen dan daya beli. Produk yang sederhana dimulai dari dari pembuatan tempat pensil, *pouch bag* dan dompet. Model sederhana yang telah dipilih kemudian dibuat pola sesuai ukuran. Pembuatan pola dilakukan dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya pola yang telah siap digambar pada bahan perca vinil yang telah dipilih. Setelah pola tergambar pada limbah vinil, dilanjutkan dengan pemotongan pola dan menjahit limbah vinil. Pada pelatihan ini peserta yang mampu menjahit sebanyak 6 orang. Proses menjahit vinil sedikit lebih sulit dibandingkan dengan kain biasa karena ukurannya yang tebal. Tim memberikan pendampingan dan arahan untuk proses menjahit bahn vinil. Selain dijahit, souvenir juga dipasang retleting dan aksesoris lainnya. proses terakhir yaitu *finishing* produk dengan memperhatikan model, bentuk dan kerapian jahitan.

Pada awal pelatihan pembuatan souvenir, peserta mengalami kesulitan untuk membuat pola dan menjahit bahan vinil. Proses ini merupakan pengalamn pertama bagi peserta dalam membuat produk dari limbah vinil. Proses pelatihan peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan menghasilkan produk yang beragam. Pembagian tugas tim terdiri dari personil pembuat pola, menggunting pola dan menjahit pola, sehingga semua peserta berperan aktif. Berdasarkan hasil pengamatan tim, dari 30 peserta yang mahir dalam menjahit sebanyak 6 orang. Ibu-ibu yang mahir menjahit ini diberi pelatihan lebih lanjut dalam membuat tas dengan model yang lebih kompleks, sedangkan yang belum mahir melanjutkan untuk pembuatan souvenir yang sederhana. Produk lanjutan dibuat oleh ibu-ibu adalah tas laptop,

goodie bag, tas netbook, dan tas tempat makan. Secara umum proses yang dilakukan sama mulai dari pembuatan pola sampai *finishing* produk, hanya saja ukuran dan jahitan semakin sulit. Agar kelompok putri jati emas dapat meningkatkan skill menjahit, tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan mesin jahit untuk keberlanjutan program. Vinda (2017) menjelaskan bahwa pemberian bantuan mesin jahit sangat membantu masyarakat untuk mencintakan produk dan desain baru. Penguasaan materi dan praktik dalam pembuatan tas dan souvenir memang tidaklah mudah, maka diperlukan keterampilan, ketelitian dan kreativitas. Tim pengabdian masyarakat berkomitmen untuk memberikan pendampingan untuk proses keberlanjutan dengan membentuk kelompok binaan Universitas PGRI Madiun.

Gambar 2. Produk tas dan souvenir dari limbah vinil



Sumber: dokumen penulis

### Penyampaian Materi Promosi dan Pemasaran

Materi lanjutan yang disampaikan tim pengabdian masyarakat adalah tentang strategi promosi dan pemasaran. Promosi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung dilakukan pada berbagai event, pameran, display produk dan dijual langsung. Sedangkan promosi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan *marketplace* dan penjualan online melalui media sosial. Pemasaran juga dilakukan secara *offline* maupun *online*. Penggunaan media sosial seperti instagram, facebook dan whatsapp dirasa

efektif untuk menjual produk (Khairani dan Pratiwi, 2018). Selain itu tim juga memberikan gambaran tentang strategi dan analisis pasar souvenir berbasis ekonomi kreatif. Setelah pelatihan berjalan pada bulan Juli 2019, kelompok koperasi wanita mampu menjual 12 tas perlengkapan bayi, 20 tempat pensil, dan 50 pot bunga vinil. Tas dijual seharga Rp. 45.000, tempat pensil Rp.10.000 dan pot dijual Rp. 10.000. biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk tersebut adalah Rp. 285.000. laba penjualan yang diperoleh adalah Rp. 940.000 - Rp 285.000 = Rp. 655.000. Laba ini dimasukkan ke dalam kas Koperasi Wanita Putri Jati Emas bulan Agustus.

Tabel 1. Rekapitulasi pendapatan kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Tas perlengkapan bayi	12	45.000	540.000
2.	Tempat pensil	20	10.000	200.000
3.	Pot bunga kecil	50	10.000	200.000
Total (Rp)				940.000

Sumber: dokumen penulis

### *Sinergisitas antara Pemerintah Daerah, Akademisi dan Masyarakat*

Pembangunan ekonomi kreatif khususnya untuk ibu-ibu kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak terkait khususnya pemerintah daerah (Suryolaksono, 2015). Tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Madiun menggandeng Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi untuk membantu keberlanjutan, proses pemasaran dan display produk. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga membantu dalam menjembatani vendor atau instansi dengan masyarakat, sehingga dapat membangun link dan kerjasama dalam pengembangan usaha. Selain itu, pemerintah desa Setono dan Koperasi Wanita Putri Jati Emas berkomitmen untuk melanjutkan program sehingga dapat meningkatkan *skill* dan ekonomi. Sinergisitas antara akademisi, pemerintah dan masyarakat ini diharapkan mampu membangun perekonomian melalui pengolahan limbah vinil menjadi produk souvenir dan tas.

### **Simpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah 1) Kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas mampu mengolah limbah vinil menjadi produk berupa tas dan souvenir berbasis ekonomi kreatif yang mendatangkan *income*. 2) Sinergisitas antara Universitas PGRI Madiun, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi dan masyarakat anggota Koperasi Wanita Putri Jati Emas dapat dilakukan untuk keberlanjutan program. Saran untuk keberlanjutan program adalah memberikan pendampingan untuk menghasilkan produk souvenir dengan berbagai model, meningkatkan promosi dan pemasaran serta meningkatkan penjualan produk. Upaya ke depan juga lebih banyak menggandeng pihak-pihak terkait terutama dari dunia industri.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti atas pembiayaan dari skim PKM. Kami juga mengucapkan terimakasih atas dukungan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ngawi, Pemerintah Desa Setono, Kelompok Koperasi Wanita Putri Jati Emas dan Universitas PGRI Madiun.

### Daftar Pustaka

- Adriansyah, G., Prasnowo, M. A., Rodli, A. F., & Hidayat, K. (2017). Pengembangan Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 24-31.
- Azqiyah, W. (2016). Koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO) di Tanggulangin Sidoarjo Tahun 1976-2013. *Avatara*, 4(2).
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 281-286.
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT. 01/RW. 12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 42-47.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 81-86.
- Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61-71.
- Hidayati, E. K. (2013). Pelatihan Pembuatan Dompot Makrame Dari Kain Perca Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kh. Achmad Dahlan Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 2(3).
- Indahyani, T. (2010). Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga. *Humaniora*, 1(2), 431-444.
- Suryolaksono, B. (2015). Studi Deskriptif Tentang Program Disperindag Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan (Handycraft) Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(1).
- Vinda, k. (2017). Efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam kelompok usaha bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Publika*, 5(1).